

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014 hingga 2016 sedangkan subyek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014 hingga 2016.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif *time series* yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data tersebut merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Data tersebut bersumber dari laporan keuangan masing-masing obyek penelitian yang di peroleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui Jakarta Islamic Index, atau web masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Sampel

Untuk mendapatkan sampel penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel di mana untuk dapat menjadi anggota sampel memerlukan elemen-elemen tertentu sebagai bahan pertimbangan secara tidak acak. Setiap populasi tidak akan memiliki

kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Supranto, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang tidak sesuai dengan pertimbangan yang dipilih akan dikeluarkan dari daftar sampel. Oleh karena itu sampel yang digunakan adalah sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Kriteria sampel yang dipilih antara lain harus memenuhi:

- a. Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index pada periode 2014 hingga 2016 secara berturut-turut.
- b. Menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada periode penelitian.
- c. Melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel terikat atau yang disebut dengan variabel dependen dan kelompok yang kedua yaitu variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang akan diteliti pengaruhnya sedangkan variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu variabel harga saham syariah. Harga saham merupakan sejumlah nilai yang harus dikeluarkan oleh calon investor untuk memiliki secara sah sejumlah lembar saham pada perusahaan tertentu.

Harga saham perusahaan dapat dilihat dari *closing Price* atau harga penutupan saham yang diperoleh dari harga saham pada setiap akhir periode. Kemudian harga saham *closing Price* tersebut akan disandingkan dengan periode sebelumnya sehingga akan terlihat harga saham perusahaan secara periodik. Satuan ukuran yang digunakan adalah rupiah (Hendrarini, 2011).

2. Variabel independen.

Terdapat 5 variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI). Pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia merujuk pada standar *Global Reporting Index (GRI)*. Informasi pengungkapan CSR yang didapatkan kemudian akan disesuaikan dengan standar GRI 4.0 yang terdiri dari ekonomi (*economic*) 9 indikator, lingkungan (*environment*) 34 indikator, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (*labour practices*) 16 indikator, HAM (*human rights*) 12 indikator,

masyarakat (*society*) 11 indikator dan tanggung jawab produk (*product responsibility*) 9 indikator.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan diukur dengan memberikan skor pada setiap item indikator, perusahaan akan diberi skor 1 apabila melakukan pengungkapan item yang dimaksud, dan akan diberikan skor 0 apabila tidak melakukan pengungkapan item yang dimaksud. Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI yaitu:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

b. Profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan investasi dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas sering kali dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam membeli atau menjual saham, karena tentunya investor ingin memperoleh keuntungan kembalian dari modal yang mereka berikan. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE, ROA dan EPS.

1) *Return On Equity* (ROE).

Variabel ROE merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana modal yang digunakan dapat menghasilkan pendapatan perusahaan. ROE ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian terhadap investasi para investor perusahaan. Rasio ini umumnya dinyatakan dengan satuan persen (%). menurut Subramanyam (2010) untuk dapat mengukur rasio tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2) *Return On Asset* (ROA).

Variabel ROA merupakan variabel independen yang diduga juga dapat turut serta mempengaruhi harga saham di pasar modal. Nilai ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki. Satuan ukur yang digunakan adalah persen (%) menurut Subramanyam (2010) Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui ROA sebagai berikut:

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Earning Per Share* (EPS).

Earning per share (EPS) adalah variabel yang sering dijadikan bahan pertimbangan calon investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham. EPS merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar. EPS dalam penelitian ini merupakan laba bersih yang dapat diperoleh oleh investor. Satuan ukur yang digunakan adalah rupiah. Menurut Fakhrudin dalam Hendrarini (2011) EPS dapat diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$EPS : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. Struktur kepemilikan.

Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional Tarjo (2008). Struktur kepemilikan merupakan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh kelompok pemegang saham (manajerial / institusional) dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar.

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang digunakan hanya terbatas pada struktur kepemilikan manajerial saja. Untuk dapat mengetahui jumlah persentase kepemilikan manajerial maka diperlukan rumus sebagai berikut (Tarjo, 2008)

$$\text{Struktur kepemilikan manajerial} : \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

1. Analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi dan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini akan diketahui nilai maksimal, nilai minimal dan nilai rata-rata data serta standar deviasi dari masing-masing data variabel.

Pengujian dilakukan dengan cara menghitung *mean*, *average*, dan nilai maksimal-minimal data. (Ghozali, 2011).

2. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan data yang digunakan tidak bias, konsisten serta tepat. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas.

Uji normalitas merupakan pengujian yang diperlukan untuk memastikan apakah data yang akan diuji berdistribusi secara normal atau tidak dalam model regresi. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Hasil dari pengujian ini akan menunjukkan distribusi data yang normal atau tidak normal, data dianggap baik apabila berdistribusi

normal. Residual model regresi berdistribusi normal apabila probabilitas asymp.sig (2-tailed) > alpha 0.05. (Nazaruddin, 2015).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Dalam melakukan uji regresi, pengujian yang baik apabila data tersebut tidak memiliki multikolinieritas, namun apabila terjadi multikolinieritas maka masih dapat dikatakan baik apabila tidak melebihi batas toleransi yaitu sebesar 95%. (Ghozali, 2011).

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak pada data yang akan digunakan untuk meneliti dapat dilakukan dengan uji VIF. Dengan uji VIF dapat diketahui nilai toleransinya, apabila besaran nilai toleransi >0,10 maka model regresi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas data.

c. Uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya (Nazaruddin, 2015). Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (dW). Model regresi yang digunakan dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai $du < d < 4-dw$ dari tabel statistik *Durbin-Watson*.

d. Uji heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan syarat uji asumsi klasik. Pengujian menggunakan regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser* (Ghozali, 2007).

Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregres nilai *absolute* residual dengan variabel independen. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas terpenuhi apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Menurut Ghozali (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Uji regresi berganda dipilih karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Pengujian hipotesis dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham Syariah} = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{EPS} + \beta_5 \text{SK} + e$$

Keterangan :

α =Konstanta

β_1	= Koefisien regresi CSR
β_2	= Koefisien regresi ROE
β_3	= Koefisien regresi ROA
β_4	= Koefisien regresi EPS
β_5	= Koefisien regresi SK
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
ROE	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
ROA	= <i>Return On Aset</i> (ROA)
EPS	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
SK	= Struktur Kepemilikan (SK)
e	= eror

Setelah dilakukan pengujian hipotesis langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap hasil uji hipotesis tersebut. analisis uji hipotesis meliputi:

a. Uji koefisien determinasi.

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai R^2 . Semakin besar nilai R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi, nilai R^2 berada di antara angka 0 hingga 1, semakin nilai R^2 mendekati angka 1 maka nilai R^2 semakin besar (Ghozali, 2011).

b. Uji F

Uji F adalah pengujian secara bersama-sama variabel independen apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *probability value* (sig), apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian dan sebaliknya.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2005) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat rata-rata yang berbeda antara dua sampel yang tidak saling berhubungan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *asymptotic significance* (sig). Hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan dapat diterima apabila hasil koefisien regresi positif dan *p-value* < 0,05 untuk hipotesis H₁, H₂, H₃, H₄ dan H₅.